# IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERDASARKAN PERSEPSI GURU SMA PADA MATA PELAJARAN FISIKA DI KOTA BANDAR LAMPUNG

**(Skripsi)**

**Oleh**

**CINTYA IRVANTI**
**1813022017**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**BANDAR LAMPUNG**
**2025**

# ABSTRAK

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERDASARKAN PERSEPSI GURU SMA PADA MATA PELAJARAN FISIKA DI KOTA BANDAR LAMPUNG

**Oleh**

**CINTYA IRVANTI**

Pandemi Covid-19 menyebabkan krisis pada dunia pendidikan, salah satunya terjadi *loss learning* dan kesenjangan pembelajaran. Salah satu upaya untuk memperbaiki pemulihan krisis pembelajaran yang terjadi yaitu dengan memberlakukan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan persepsi guru SMA pada pembelajaran Fisika di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret – Juni 2023 di Kota Bandar Lampung, dengan responden sebanyak 30 guru Fisika SMA yang sebagian telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner (angket) tertutup yang disebarkan kepada guru Fisika. Sebelum digunakan instrumen tes diuji validitas isi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh SMA Negeri di Kota Bandar Lampung telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka dilihat dari aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Persepsi guru fisika terhadap implementasi Kurikulum Merdeka tergolong positif. Guru Fisika di Kota Bandar Lampung telah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran disertai asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek, namun juga disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, Persepsi Guru, Pembelajaran Fisika

# IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERDASARKAN PERSEPSI GURU SMA PADA MATA PELAJARAN FISIKA DI KOTA BANDAR LAMPUNG

**Oleh**

**CINTYA IRVANTI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**
**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Fisika**
**Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**BANDAR LAMPUNG**
**2025**

| | | |
|---|---|---|
| Judul Skripsi | : | **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERDASARKAN PERSEPSI GURU SMA PADA MATA PELAJARAN FISIKA DI KOTA BANDAR LAMPUNG** |
| Nama Mahasiswa | : | **Cintya Irvanti** |
| Nomor Pokok Mahasiswa | : | **1813022017** |
| Program Studi | : | **Pendidikan Fisika** |
| Jurusan | : | **Pendidikan MIPA** |
| Fakultas | : | **Keguruan dan Ilmu Pendidikan** |

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

| | |
|---|---|
| **Prof. Dr. Agus Suyatna, M.Si.** | **Dr. Viyanti, M.Pd.** |
| NIP 19600821 198503 1 004 | NIP 19800330 200501 2 001 |

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

**Dr. Nurhanurawati, M.Pd.**
NIP 19670808 199103 2 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Agus Suyatna, M.Si.** .....

Sekretaris : **Dr. Viyanti, M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Prof. Dr. Abdurrahman, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 8 Mei 2025

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Cintya Irvanti |
| NPM | : | 1813022017 |
| Fakultas/Jurusan | : | KIP / Pendidikan MIPA |
| Program Studi | : | Pendidikan Fisika |
| Alamat | : | RT. 02/ RK. 02, Mulya Kencana, Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat, Lampung. |

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar yang sama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 8 Mei 2025

METERAI TEMPEL

Cintya Irvanti

NPM 1813022017

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Mulya Kencana, 24 Maret 2000 , sebagai putri kedua dari pasangan Bapak Sukamto dan Ibu Ribut. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 3 Mulya Kencama, Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat pada tahun 2006-2012, melanjutkan di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah selama tiga tahun pada tahun 212-2015, dan meneruskan di SMA Negeri 1 Tumijajar yang diselesaikan pada tahun 2018. Penulis diterima di Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan PMIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tahun 2018.

Selama menjalankan pendidikan di Program Studi Pendidikan Fisika, penulis pernah terlibat aktif sebagai Ketua divisi Dana dan Usaha Almafika pada periode kepengurusan tahun 2020. Pada tahun  2021, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mulya Kencama, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung dan melakukan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Barat, Mulya Kencama, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung. Penulis juga ikut terlibat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan di desa tempat penulis tinggal seperti sensus penduduk dan acara karang taruna lainnya.

# MOTTO

*“Karena sesungguhnya setelah kesulitan pasti akan ada kemudahan.”*
*( Q.S. Al-Insyirah : 5 )*

***“****Tidak harus 5+5 untuk menjadi sepuluh, karena semua punya*
*waktu dan proses masing-masing”*
*(Cintya Irvanti)*

## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat-Nya pada setiap mahluknya, dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini sebagai tanda kasih dan bakti kepada:

1. Allah SWT. Atas karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ayah dan Ibu penulis yang sangat hebat dan tangguh, beliau adalah Bapak Sukamto dan Ibu Ribut. Karena tanpa doa, nasehat, didikan, dan kerja keras Ayah dan Ibu, penulis tidak akan berada di titik ini. Berdiri dengan kaki yang kokoh meski sering kali tersandung, terseok, dan tersungkur tetapi Ayah dan Ibu tak gentar untuk membuat penulis berdiri tegak kembali.
3. Suami tercinta Juni Heriyanto yang telah memberikan dukungan moral dan material, beliau adalah salah satu alasan penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini karena penulis merasa tidak enak hati melihatnya bekerja keras untuk membiayai kuliah penulis. Bagaimanapun itu terimakasih untuk cinta dan kasih sayang yang luar biasa untuk penulis.
4. Anak penulis tercinta Atharraska Brian Shakeel, karena sudah hadir dihidup penulis, memberikan motivasi besar untuk penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan do’a dengan tulus.
6. Para pendidik yang senantiasa memberikan pelajaran dan pendidikan terbaik dalam membimbing penulis.
7. Keluarga besar Almafika FKIP Universitas Lampung.
8. Almamater tercinta Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT., atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Persepsi Guru SMA pada Mata Pelajaran Fisika di Kota Bandar Lampung".

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini terdapat banyak bantuan dari pihak lainnya. Sehingga, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Nurhanurawati, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan MIPA.
4. Dr. Viyanti, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Fisika sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan kritik dan masukan yang positif dan membangun, serta atas kesabarannya memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
5. Prof. Dr. Agus Suyatna, M.Si., selaku Pembimbing Akademik serta Pembimbing I, yang telah dengan sabar menerima bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
6. Prof. Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Dosen Pembahas atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran, dan kritik kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Program Studi Pendidikan Fisika dan Jurusan Pendidikan MIPA.

8. Bapak dan Ibu Guru Mata Pelajaran Fisika di Kota Bandar Lampung yang sudah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu penulis menyelesaikan tugas akhir.
9. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Fisika 2018.
10. Untuk diri penulis, Cintya. Terimakasih karena telah berjuang, mencoba, dan berusaha untuk menyelesaikan kewajiban ini.

Penulis berharap semoga amal dan bantuan berbagai pihak yang membantu akan mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandarlampung,8 Mei 2025
Penulis,

Cintya Irvanti
1813022017

## DAFTAR ISI

Halaman

**DAFTAR ISI** ..... **iv**

**DAFTAR TABEL** ..... **vi**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **vii**

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **viii**

**I. PENDAHULUAN** ..... **1**

1.1 Latar Belakang Masalah ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 4
1.3 Tujuan Penelitian ..... 4
1.4 Manfaat Penelitian ..... 5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian ..... 5

**II. TINJAUAN PUSTAKA** ..... **6**

2.1 Teori Kurikulum ..... 6
2.2 Sejarah Kurikulum ..... 8
2.3 Kurikulum Merdeka ..... 12
2.4 Program Merdeka Belajar ..... 14
2.5 Implementasi Kurikulum Merdeka ..... 16
2.6 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka ..... 24
2.7 Persepsi Guru ..... 24
2.8 Keterkaitan Kurikulum Merdeka dengan Ilmu Fisika ..... 26
2.9 Penelitian yang Relevan ..... 28

**III. METODE PENELITIAN** ..... **31**

3.1 Desain Penelitian ..... 31
3.2 Subjek Penelitian ..... 31
3.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian ..... 33
3.4 Teknik Pengumpulan Data ..... 34
3.5 Instrumen Penilaian ..... 34
3.6 Analisis Instrumen Penelitian ..... 35
3.7 Teknik Analisis Data ..... 36

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 38**

4.1 Hasil Penelitian ..... 38
4.2 Pembahasan ..... 56

**V. SIMPULAN DAN SARAN ..... 70**

5.1 Kesimpulan ..... 70
5.2 Saran ..... 70

**DAFTAR PUSTAKA ..... 71**

**LAMPIRAN ..... 77**

## DAFTAR TABEL

Tabel Halaman
1. Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia ..... 9
2. Tahapan pelaksanaan pada Kurikulum Merdeka ..... 14
3. Kebijakan-kebijakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka ..... 17
4. Tahapan implementasi Kurikulum Merdeka ..... 19
5. Indikator yang mempengaruhi adanya persepsi ..... 25
6. Indikator yang mempengaruhi adanya persepsi ..... 25
7. Penelitian yang relevan ..... 29
8. Data responden nama guru beserta sekolahnya ..... 32
9. Kisi-kisi instrumen penelitian ..... 34
10. Kriteria penilaian validitas isi Aiken's V ..... 36
11. Kriteria penafsiran ..... 37
12. Hasil perhitungan dari pengujian validitas isi ..... 38
13. Cara-cara menyusun tujuan pembelajaran menjadi alur tujuan pembelajaran ..... 62
14. Komponen modul ajar ..... 64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman
1. Tahapan kurikulum merdeka belajar pada masing-masing sekolah ..... 39
2. Perencanaan kurikulum operasional satuan pendidikan ..... 40
3. Perencanaan alur tujuan pembelajaran..... 40
4. Perencanaan pembelajaran dan asesmen..... 42
5. Perencanaan model pembelajaran ..... 42
6. Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar ..... 42
7. Perencanaan projek penguatan profil Pancasila..... 44
8. Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dilihat dari persiapan .... 45
9. Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dilihat dari pembelajaran.... 46
10. Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila berdasarkan perangkat..... 46
11. Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila berdasarkan asesmen..... 47
12. Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila berdasarkan kegiatan pembelajaran ... 48
13. Penerapan pembelajaran berpusat pada siswa ..... 49
14. Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran ..... 50
15. Pembelajaran sesuai dengan tahap belajar peserta didik ..... 51
16. Kolaborasi dengan antar guru untuk keperluan kurikulum pembelajaran ..... 52
17. Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran ..... 53
18. Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri ..... 54
19. Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi..... 55
20. Peningkatan kualitas melalui pemilihan mata pelajaran..... 56
21. Peta konsep dalam memahami pengimplementasian kurikulum merdeka .... 58
22. Pembagian fase ..... 58
23. Taksonomi bloom menurut Anderson dan Krakthwohl..... 60
24. Taksonomi bloom menurut Marzano (2000) ..... 61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman
1. Kisi- Kisi Angket Kebutuhan Guru ..... 77
2. Angket Analisis Kebutuhan Guru ..... 78
3. Rekapitulasi hasil angket analisis kebutuhan guru ..... 86
4. Lembar instrumen validasi ahli angket kebutuhan ..... 95
5. Rekapitulasi instrumen validasi ahli angket kebutuhan ..... 97
6. Rekapitulasi instrumen validasi ahli angket kebutuhan ..... 99
7. Rekapitulasi instrumen validasi ahli angket kebutuhan ..... 101
8. Rekapitulasi hasil validator pada setiap butir pernyataan ..... 103

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu factor terpenting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa adalah pendidikan (Rahayu dkk. 2022). Berdasarkan PISA (*Programme for International Student Assesment*) tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia mengalami kenaikan posisi dibandingkan pada tahun 2018, yaitu pada peringkat ke 66 dari 81 negara yang ikut andil. Meskipun peringkat Indonesia naik 5-6 posisi dibandingkan PISA 2018, namun skor Indonesia di bidang membaca, matematika, dan sains mengalami penurunan (OECD, 2023). Selain itu juga, siswa di Indonesia mengalami kemerosotan dalam pendidikan norma dan etika serta masih terjadinya ketimpangan sosial (Kurniawan, 2022). Hal ini menampilkan kondisi pendidikan sesungguhnya benar-benar tidak selaras dengan tujuan pendidikan yang dimuat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

Hadirnya pandemi Covid-19 semakin menyebabkan krisis pada dunia pendidikan dimana terjadinya *loss learning* dan kesenjangan pembelajaran (Hanafi & Fitriani, 2024). *Learning loss* yang dialami pada bidang literasi sama dengan enam bulan belajar, sementara numerasi *learning loss* setara dengan 5 bulan belajar. Sehingga, bangsa Indonesia perlu mengambil tindakan yang serius dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kurikulum merupakan komponen penting yang bertujuan dalam mengarahkan tujuan pendidikan (Prabowo, 2019). Sehingga, dalam pengaplikasiannya kurikulum yang dikembangkan semestinya memperhatikan perkembangan dan kebutuhan

abad ke-21. Salah satu upaya yang dapat memperbaiki dan memulihkan krisis pembelajaran akibat pandemi Covid-19, yaitu memberlakukan Kurikulum Merdeka (Nugraha, 2022).

Hadirnya Kurikulum Merdeka ini menjadi jawaban atas segala tuntutan globalisasi (Indarta dkk., 2022). Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan inovatif yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim dengan tujuan untuk menghasilkan generasi yang cerdas serta memiliki karakter yang berbudi (Hutabarat dkk., 2022). Tujuan Merdeka Belajar, yakni membentuk pendidikan dengan menekankan pada aspek pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan karakter yang disinkronkan dengan nilai-nilai bangsa Indonesia (Armadani dkk., 2023). Konsep pada Merdeka Belajar dimana guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mengeksplor kreativitas masing-masing siswanya (Manalu dkk., 2022). Oleh sebab itu, esensi dari Merdeka Belajar adalah keleluasaan dalam berpikir yang ditujukan pada peserta didik dan guru dimana dapat mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka serta juga dapat mengekplorasi pengetahuan dari lingkungannya (Ainia, 2020).

Implementasi Merdeka Belajar (IKM) ini seperti memberlakukan kembali kebijakan belajar yang pernah dicetuskan oleh Bapak Ki Hajar Dewantara dimana tujuan pendidikan, yaitu dapat mewujudkan manusia Indonesia dapat merdeka secara lahir dan batin (Yanuarti, 2017). Sehingga, prinsip belajar yang diterapkan semestinya dapat meningkatkan kompetensi diri sesuai dengan karakter siswa, namun juga penanaman nilai moral atau sikapnya. Setiap siswa diberikan kebebasan untuk memilih, mengakses, dan mendalami konsep ilmu yang akan dipelajari dan tentunya memperhatikan pendidikan karakter moralnya. Adapun program yang terdapat pada Kurikulum Merdeka, yaitu: pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila; pembelajaran berfokus pada materi esensial sehingga siswa menjadi lebih mendalam; serta pembelajaran terdiferensiasi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa (Sari & Gumiandari, 2022).

Aspek yang krusial dalam Kurikulum Merdeka ialah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Khoirurrijal dkk., 2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menurut Kemendikbudristek No.56/M/2022 adalah kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi dan pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yang berlandaskan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Tujuan P5 ini adalah untuk memberi peluang kepada siswa agar menjadikan pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus sebagai pengalaman belajar yang nyata dari lingkungan sosialnya. Projek ini berfungsi sebagai alat untuk meraih berbagai target dalam Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup enam dimensi utama, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; kreatif.

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk melahirkan lulusan yang kompeten dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga, dalam pelaksanaannya Profil Pelajar Pancasila ini dapat dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Aktivitas dalam P5 memberikan keleluasaan belajar menggunakan keadaan formal dengan tujuan agar menciptakan pembelajaran yang aktif tetapi juga menguatkan aneka macam kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, Profil Pelajar Pancasila ini dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Fisika. Ilmu Fisika sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan tidak menarik untuk dipelajari. Sementara, esensi pada Kurikulum Merdeka yaitu adanya kebebasan dalam mempelajari ilmu yang disukainya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keterlaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka dengan keterkaitan ilmu Fisika.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan secara terbatas oleh guru SMA Fisika yang berada di Kota Bandar Lampung didapat bahwa, guru masih kurang memahami tentang keterkaitan antara kurikulum merdeka dan

pembelajaran Fisika, serta menerapkan Projek Penerapan Profil Pelajar Pancasila dan mengaitkannya dengan ilmu Fisika. Sehingga pembelajaran Fisika di sekolah menjadi kurang maksimal. Hal ini pun didukung dari penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Sunarni & Karyono (2023) bahwa, guru belum maksimal menerapkan Kurikulum Merdeka di dalam pembelajaran karena guru masih banyak yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan/sosialisasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka terutama pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian dari Yantoro & Suratno, (2022) bahwa, kepala sekolah dan guru kurang memahami tentang impelementasi Projek Profil Pelajar Pancasila; (3) penelitian dari Sartini & Mulyono (2023) bahwa, guru dan siswa masih kurang mengerti konsep Merdeka Belajar khususnya pada pengembangan karakter sebagaimana untuk mewujudkan tujuan nasional dan tuntutan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini mengangkat judul tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Persepsi Guru SMA pada Mata Pelajaran Fisika di Kota Bandar Lampung”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah keterlaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan persepsi guru pada mata pelajaran Fisika di Kota Bandar Lampung ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterlaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan persepsi guru pada pembelajaran Fisika di Kota Bandar Lampung.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi atau perbaikan (*inovation*) dalam implementasi pembelajaran.

1.4.2 Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk kedepannya.

1.4.3 Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini diharapakan dapat digunakan sebagai bahan referensi terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif.

1.5.2. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei.

1.5.3. Keterlaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan dari persepsi guru fisika yang berada di Kota Bandar Lampung.

1.5.4. Persepsi guru yang digunakan berfokus pada guru fisika yang telah/ sedang menerapkan Kurikulum Merdeka.

1.5.5. Sekolah yang digunakan pada penelitian ini adalah sekolah negeri yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

1.5.6. Indikator yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada modifikasi pada buku panduan Kemendikbud Ristek RI 2022.

# II. TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Teori Kurikulum

Teori kurikulum merupakan kumpulan pernyataan yang memberikan arti pada kurikulum di sekolah atau madarasah, arti itu muncul karena adanya penegasan hubungan antara unsur-unsur kurikulum, keberadaan pedoman untuk perkembangan, penerapan, dan evaluasi kurikulum. Bahan kajian dari teori kurikulum mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan penetapan keputusan, pemanfaatan, perencanaan, pengembangan, penilaian kurikulum dan lain lain (Sukmadinata, 2009: 27). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Teori kurikulum adalah konsep yang sangat penting dalam ranah kurikulum dan pendidikan, yang berkaitan erat dengan gagasan-gagasan pendidikan yang berupaya menjelaskan secara sistemis dan perspektif terhadap kurikulum.

Kurikulum harus bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai kebutuhan zaman. Hal ini dikarenakan peningkatan kualitas kurikulum membutuhkan pelatihan yang intensif untuk menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap perkembangan sains, teknologi, dan kehidupan sosial. Sehingga, evaluasi dan implementasi kurikulum yang selaras dengan perubahan kontemporer menjadi suatu keharusan. Selama rentang waktu abad ke-15 hingga ke-20, pengembangan kurikulum oleh para pendidik mencakup empat fase: perancangan, penerapan, penilaian, dan penyesuaian. Prinsip pengembangan kurikulum dapat diintegrasikan untuk membentuk masyarakat yang berkeadilan, inklusif, dan menghargai keberagaman. Beberapa tokoh

pendidikan telah mengemukakan teori pengembangan kurikulum yang signifikan.

1. John Amos Comenius (1592) mencetuskan "Didactica Magna" yang bertujuan mengoptimalkan proses pembelajaran siswa. Teorinya menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan penyampaian materi dari umum ke khusus yang disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik.
2. Tyler (1949) melalui karyanya menguraikan empat tahap pengembangan kurikulum yang sistematis, meliputi penetapan tujuan, pemilihan metode, pengorganisasian materi, dan penentuan cara evaluasi. Ia menekankan pentingnya pendekatan logis dan sistematis dalam pengembangan serta analisis kurikulum.
3. Hilda Taba (1962) menyempurnakan model Tyler dengan memberikan detail spesifik pada tiap tahapan. Ia memperkenalkan pendekatan yang lebih adaptif untuk berbagai jenis sekolah dan menekankan pentingnya mempertimbangkan aspek psikologis peserta didik.
4. Harold B. Alberti (1962) memberi perspektif berbeda dengan menempatkan sumber daya pendidikan sebagai komponen utama pengembangan kurikulum, memberikan fleksibilitas dalam penyesuaian dengan sumber daya yang ada.
5. David Warwick (1975) mengembangkan model yang berfokus pada substansi dan tujuan pembelajaran untuk menghindari konten yang tidak relevan.
6. Evelina M. Vicencio (1995-1996) mengajukan empat tahap pengembangan: perancangan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang mencerminkan 7ocus pengembangan kurikulum abad ke-20 pada pengenalan materi dan metodologi kepada peserta didik.
7. Glatthorn (2006), terdapat empat kategori teori mengenai pembentukan kurikulum, yaitu:

1. Teori Berorientasi Struktur: Teori ini fokus pada analisis dan seleksi komponen atau elemen kurikulum serta hubungan (pengorganisasian dan urutan) antar komponen tersebut.
2. Teori Berorientasi Nilai: Teori ini menekankan analisis nilai dan asumsi yang digunakan oleh penyusun kurikulum serta produk kurikulum yang dihasilkan.
3. Teori Berorientasi Konten: Teori ini berfokus pada mekanisme penetapan dan pengorganisasian konten kurikulum, yang bisa berlandaskan pada aspek pembelajar (kurikulum berpusat pada anak), masyarakat (kurikulum berpusat pada masyarakat), atau materi (kurikulum berpusat pada pengetahuan).
4. Teori Berorientasi Proses: Teori ini menggambarkan dan memberikan rekomendasi mengenai cara seharusnya kurikulum dibangun.

(Nasir dkk., 2025).

## 2.2 Sejarah Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani Kuno "*curir*" dan "*curere*" dimana "*curir*" diartikan sebagai pelari, sementara "*curere*" yang artinya tempat berpacu. Menurut Fujiawati (2016) bahwa, kurikulum diartikan sebagai perangkat pengalaman belajar yang akan diterima siswa sepanjang mengikuti suatu proses pendidikan. Menurut Indarta dkk. (2022) bahwa, kurikulum adalah elemen kunci dalam pendidikan sehingga sistematika yang akan dan sudah diterapkan bisa berjalan dengan efektif, serta menciptakan *output* yang sesuai dengan tujuan yang ingin diraih.

Kurikulum dalam konteks pendidikan didefinisikan sebagai serangkaian mata pelajaran yang harus diikuti atau diselesaikan oleh siswa untuk mendapatkan ijazah. Kurikulum berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 juga dijelaskan sebagai sekumpulan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan sumber pelajaran serta cara yang digunakan sebagai petunjuk

pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meraih tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan penyempurnaan yang dimulai dari tahun 1947. Selanjutnya terjadi revisi pada tahun 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997. Selanjutnya, terjadi revisi pada kurikulum 1994 pada tahun 24 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi, diikuti oleh kurikulum 2006 yang dikenal sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP). Kemudian pada tahun 2013 diperkenalkan Kurikulum 2013 (Kurtilas) yang tahun pada 2018 mengalami revisi dan berubah menjadi Kurtilas Revisi (Ulinniam dkk., 2021). Berikut ini disajikan tabel mengenai sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia dari tahun 1947 sampai 2013 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia

| No | Kurikulum | Deskripsi |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | Kurikulum 1947 (Rencana Pelajaran1947) | Istilah kurikulum pada waktu itu belum dikenal sehingga secara resmi disebut dengan “Rentjana Peladjaran 1947”. Struktur kurikulum masih merujuk pada penerapan di Belanda dan Jepang, tetapi pengembangan kurikulum samgat dipengaruhi secara kuat oleh semangat juang masyarakat. Dengan demikian, fokus kurikulum lebih pada pengembangan karakter, kesadaran berbangsa dan bermasyarakat. Pelajaran yang diutamakan adalah pelajaran bahasa dan matematika, sedangkn pola pembelajaran masih berfokus pada guru (*teacher-center*). |
| 2. | Kurikulum 1952 (Rencana Pelajaran Terurai 1952) | Kurikulum ini penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dengan menggali materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Konten mata pelajaran ini berorientasi pada pengembangan kreativitas, perasaan, niat, hasil karya dan moral yang dikenal sebagai konsep Pancawardhana. Pembelajaran menekankan unsur pengetahuan dan aktivitas praktis. |
| 3. | Kurikulum 1964 (Rencana Pendidikan 1964) | Berkembangnya pendidikan swasta, pendidikan agama, dan institusi pendidikan tinggi. Konsep Pancawardhana tetap ditekankan pada tingkat sekolah dasar. Kurikulum ini ditujukan untuk pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menghasilkan. Istilah pemecahan masalah dan krida juga telah dikenalkan dan diterapkan. |

| (1) | (2) | (3) |
|---|---|---|
| 4. | Kurikulum 1968 | Kurikulum 1968 muncul setelah diskusi antara para ahli/pemikir di bidang pendidikan pada 28-30 April 1969 di Cipayung. Kurikulum 1968 memberi keleluasaan pada sekolah untuk berinovasi sesuai kebutuhannya. Kurikulum ini mengandung tujuan pendidikanyang focus pada pembentukan individu yang berpegang pada Pancasila dan memiliki jasmani yang sehat. Ide baru yang dihadirkan dalam kurikulum ini adalah pengembangan jiwa Pancasila yang meliputi pengetahuan dasar dan keterampilan khusus. |
| 5. | Kurikulum 1975 | Kurikulum ini hadir berdasarkan keputusan MPR No. II/MPR/1973 dan menggantikan Kurikulum 1968. Kurikulum ditetapkan secara sentral oleh pemerintah sehingga guru tidak perlu memikirkan konsep pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah pusat adalah: tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Pendekatan psikologi perilaku (stimulus-respon) mempunyai pengaruh besar terhadap kurikulum ini. |
| 6. | Kurikulum 1984 (Kurikulum 1975 yang disempurnakan) | Kurikulum ini juga dikenal juga sebagai Kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Namun, banyak sekolah yang belum bias menerapkan konsep CBSAdengan efektif. Situasi hiruk pikuk akibat diskusi siswa, ketiadaan metode ceramah dan berbagai sumber belajar menjadi hambatan serta banyak kritik dan penolakan pada waktu itu. |
| 7. | Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999 | Kurikulum 1994 merupakan kombinasi antara kurikulum sebelumnya, terutama Kurikulum 1975 dan 1984. Kurikulum ini juga mengembangkan konsep CBSA dimana guru dapat menerapkan strategi yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, baik fisik maupun mental, serta menekankan pembelajaran yang mengutamakan penguasaan. Selain itu, kurikulum ini memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk memberi dampak pada kebijaksanaan pengelolaan pendidikan (desentralistik). |
| 8. | Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) | Munculnya kecenderungan terhadap aspek akademik atau kognitif, menyebabkan aspek moral, akhlak, dan budi pekerti terabaikan. Dengan demikian, lahirlah Kurikulum 2004 atau yang dikenal Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini mengedepankan pengembangan kompetensi siswa dengan berfokus pada hasil belajar (learning outcomes). Kurikulum inijuga telah menerapkan pendidikan desentralistik |
| 9. | Kurikulum 2006 KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) | Kurikulum 2006 atau KTSP diperkenalkan sebagai penyempurna kurikulum 2004. Dalam kurikulum ini, pemerintah pusat menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Guru diwajibkan untuk dapat mengembangkan hal tersebut dalam format silabus dan penilaian yang sesuai dengan keadaan sekolah. Setiap hasil pengembangan dari semua bidang studi akan dikumpulkan menjadi satu perangkat yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). |

| (1) | (2) | (3) |
|---|---|---|
| 10. | Kurikulum 2013 | Transformasi dari konsep sentralistik ke desentralistik dalam kurikulum berbasis kompetensi masih belum sepenuhnya diterima. Oleh karena itu, pembahasan ini muncul kembali saat dilakukannya perubahan dari Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013. Kurikulum ini telah beberapakali mengalami peubahan struktur, baik dalam urutan mata pelajaran, beban studi, dan penetapan kompetensi, hingga pada akhirnya revisi di tahun 2017 masih diterapkan hingga saat ini. Kurikulum 2013 mengusung tema cita – cita pendidikan Indonesia untuk menciptakan individu yang produktif, kreatif dan inovatif.Guru diharapkan untuk berinovasi dalam mengelola pembelajaran, memilih model pembelajaran yang sesuai, dan menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Kurikulum ini juga menekankan penguatan pengetahuantingkat tinggi (analisis, evaluasi dan kreativitas). |

(Indarta dkk., 2022)

Tabel 1 menjelaskan bahwa, kurikulum mengalami pengembangan dan inovasi secara berkala yang disesuaikan dengan tuntutan perubahan dan perkembangan zaman. Landasan pengembangan ini berdasarkan dari filosofis, nilai-nilai sosial budaya dan agama, kemajuan IPTEK serta seni, dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan dinamika perkembangan sosial.

Sejak Indonesia resmi merdeka pada tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah beberapa kali berubah. Dalam kurikulum 1984, timbul konsep baru yang dikenal sebagai Kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Konsep ini menunjukkan bahwa para pemangku kepentingan di sektor pendidikan sudah menyadari pentingnya peran aktif siswa dalam mengembangkan kompetensi dalam diri sendiri. Selanjutnya pada kurikulum 1994, konsep itu diperluas lagi dengan penekanan kepada guru agar lebih inovatif dalam merumuskan strategi pembelajaran. Akhirnya dalam kurikulum 2006 & 2013, penekanan lebih diberikan pada penguatan pengetahuan tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi dan kreatiitas, serta pembelajaran mulai berfokus pada siswa (*student-centered*).

## 2.3 Kurikulum Merdeka

Kurikulum dalam KBBI diartikan sebagai perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Sementara, merdeka diartikan sebagai bebas; berdiri sendiri; tidak bergantung orang lain (tidak terikat); leluasa. Kurikulum Merdeka dikenal dengan istilah “Merdeka Belajar” yang memiliki makna kemerdekaan berpikir diartikan sebagai kemerdekaan dalam belajar (Bastari, 2021). Kurikulum Merdeka menurut Fauzi (2022) bahwa, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dimana siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengrti konsep dan menguatkan kompetensi.

Kurikulum Merdeka adalah perbaikan dari kurikulum 2013 dan juga program kebijakan yang dirancang oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk menjadikan sistem pendidikan nasional kembali pada esensi undang-undang dengan memberi keleluasaan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi, belajar dengan mandiri dan kreatif, dan berinovasi secara bebas (Ainia, 2020). Program Kurikulum Merdeka ini juga bertujuan untuk memulihkan fungsi pendidikan sesuai dengan alur yang sebenarnya seperti filosofi Ki Hajar Dewantoro dimana guru mampu memahami materi dan capaian pembelajaran, serta refleksi kritis atas hubungan nilai-nilai sesuai konteks pendidikan lokal dan nasional (Bastari, 2021).

Konsep pada Kurikulum Merdeka mengedepankan kemandirian siswa dalam proses belajarnya. Kemandirian ini berarti setiap siswa diberikan keleluasaan untuk mengakses ilmu, baik dari pendidikan formal maupun non formal sehingga tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah (Manalu dkk., 2022). Kurikulum Merdeka juga dimaknai sebagai desain pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan

kepada siswa untuk belajar dengan menyenangkan, penuh kebebasan dan pemikiran kreatif, tenang, santai, serta menunjukkan bakat alaminya (Rahayu dkk., 2022).

Ciri-ciri utama dari Kurikulum Merdeka yang dapat memulihkan pembelajaran adalah:

(1) Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan dan karakter peserta didik sesuai dnegan profil pelajar Pancasila;
(2) Menekankan pada materi inti, agar dasar-dasar literasi dan numerasi mendapatkan pemahaman yang mendalam;
(3) Fleksibilitas bagi guru dengan pembelajaran yang terdeferensiasi berdasarkan konteks, muatan local, dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

(Wiguna & Tristaningrat, 2022).

Dengan demikian, keberadaan kurikulum ini dapat menggabungkan kompetensi yang perlu dikembangkan dan dimiliki oleh peserta didik, yaitu kemampuan literasi; keahlian pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pemanfaatan teknologi (Suhartono, 2021). Dalam hal ini, siswa diberikan kebebasan untuk berpikir dalam memilih cara belajar dan mencari pengetahuan dari berbagai sumber, serta menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka Kemendikbud Ristek RI berharap agar guru dapat mengaplikasikan proses pembelajaran yang menyenangkan ditambah dengan pengembangan berpikir yang inovatif. Sebab, esensi merdeka belajar, yaitu mencaritahu potensi terbesar pada guru maupun peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang mandiri, yang artinya inovasi yang benar-benar bisa meningkatkan pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia yang dapat bersaing secara global (Lathifah dkk., 2022).

## 2.4 Program Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang dirancang untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi (Hasibuan dkk., 2022). Kurikulum Merdeka didesain lebih fleksibel, mudah, serta aplikatif dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, namun tetap fokus pada materi yang harus dikuasai (Usanto, 2022). Tujuan kurikulum ini yaitu untuk menumbuhkan potensi dimana kegiatan pembelajaran yang disusun dengan relevan dan bersifat interaktif. Ada tiga karakteristik utama dalam Kurikulum Merdeka ini, yakni:

1. Pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan terdiferensiasi dimana siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi. Hal ini juga membebaskan guru untuk menentukan perangkat belajar yang tepat dengan keperluan dan kepribadian siswa;
2. Pembelajaran kokurikuler seperti projek penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki prinsip pembelajaran lintas disiplin yang berfokus pada peningkatan karakter dan kompetensi umum;
3. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan berdasarkan minat siswa dan sumber daya lembaga pendidikan.

Pembelajaran dengan paradigma baru dibuat berdasar pada prinsip pembelajaran terdiferensiasi sehingga masing-masing siswa belajar mengikuti keperluan dan tahap perkembangan mereka, guna menciptakan karakter serta kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Tahapan pelaksanaan pada Kurikulum Merdeka

| No. | Tahapan | Penjelasan | Tahapan Pelaksanaan |
|---|---|---|---|
| 1. | Asesmen diagnostik | Guru melaaksanakan penilaian awal untuk mengetahui potensi, ciri khas, keperluan, tahap pertumbuhan, dan tahap pencapaian pembelajaran siswa.<br>Umumnya penilaian dilakukan pada awal tahun pembelajaran, agar hasilnya dapat dipakai untuk merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan. | 1. Menelaah laporan hasil belajar (rapor) siswa tahun sebelumnya<br>2. Mengidentifikasi kompetensi yang nantinya diajarkan<br>3. Membuat instrumen penilaian untuk mengukur kompetensi siswa. Instrumen asesmen dapat berbentuk tes lisan atau tulisan, keterampilan, ataupun observasi<br>4. Mencari informasi siswa lebih mendalam<br>5. Melaksanakan asesmen dan mengolah hasil<br>6. Hasil diagnosis menjadi data untuk membuat rencara pembelajaran yang berdasarkan pada capaian dan karakteristik siswa |
| 2. | Perencanaan | Guru merancang proses pembelajaran berdasarkan dengan hasil asesmen diagnostik dan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan. | 1. Guru mencari tahu kesiapan belajar, minat, dan tingkat penguasaan kompetensi siswa melalui asesmen diagnostik<br>2. Guru menyesuaikan ruang lingkup materi yang akan dipelajari<br>3. Guru merancang strategi bagaimana lingkup materi dipelajari oleh siswa |
| 3. | Pembelajaran | Selama proses pembelajaran, guru akan secara berkala melakukan asesmen formatif untuk memantau perkembangan peserta didik dan menyesuaikan metode pengajaran jika diperlukan.<br>Di akhir proses pembelajaran, guru juga dapat melaksanakan asesmen sumatif sebagai bentuk evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. | 1. Guru dapat memilih dalam menggunakan asemen, yaitu: *assessment as learning*, *assessment for learning*, dan *assessment of learning*.<br>2. Guru mengolah seluruh data formatif dan sumatif untuk disusun menjadi nilai rapor |

(BSKAP, 2022: 4)

Penyusunan Kurikulum Merdeka memuat adanya projek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Projek ini dirancang untuk membimbing dan memotivasi para guru dalam mengembangkan karya seni yang dihasilkan oleh peserta didik. Upaya ini sejalan dengan pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang

meliputi enam dimensi, yaitu beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, serta memiliki akhlak mulia; menhargai kebhinekaan global; semangat gotong-royong; kemandirian; kemampuan berpikir kritis; dan kreativitas. Integrasi pengembangan Profil Pelajar Pancasila dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pendidikan formal, baik itu dalam intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Kusumaningsih, 2022).

Kurikulum Merdeka yang dilakukan dalam aktivitas P5 ini dilaksanakan agar dapat menaruh pengalaman dan proses pembelajaran yang berarti. Sehingga, pelaksanaannya dimana peserta didik berdiskusi bersama teman-temannya, menghasilkan barang atau program tentang projek, dan mengasah siswa dalam memecahkan suatu masalah agar dapat menghasilkan *output* yang baik (Armadani dkk., 2023). Kegiatan P5 ini merupakan implementasi dari pembelajaran terdiferensiasi karena aktivitas P5 ini dapat menciptakan siswa untuk menaikkan keterampilan yang dimiliki minat siswa.

## 2.5 Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi dalam KBBI diartikan sebagai pelaksanaan; penerapan. Menurut Lestari dkk. (2020) bahwa, implementasi merupakan tindakan/upaya yang dirumuskan dan ditetapkan untuk semua rencana dari pedoman dan dilengkapi dengan semua alat yang diperlukan, apa yang dibutuhkan, siapa yang akan melaksanakannya, dimana akan dilaksanakan, kapan akan dilaksanakan, kapan akan dimulai dan berakhir serta bagaimana pelaksanaannya. Implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, kelompok, pemerintah, atau pihak swasta yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam kebijakan (Wahab, 2004: 64). Berdasarkan pengertian implementasi berdasarkan KBBI dan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan tindakan yang telah direncanakan untuk tercapainya suatu tujuan.

Kurikulum digunakan sebagai acuan atau pedoman yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang pembelajarannya dilaksanakan secara merdeka dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing siswa. Oleh sebab itu, implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) ialah pilihan yang dapat digunakan bagi lembaga pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dilakukan berdasarkan pada kebijakan-kebijakan yang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Kebijakan-kebijakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka

| No. | Kebijakan | Tentang | Isi |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | Permendikbudristek No. 4 Tahun 2022 | Standar Kompetensi Lulusan bagi Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah | Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan. SKL ini mencerminkan pencapaian kemampuan peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran pada akhir jenjang pendidikan. Selain itu, SK juga menjadi pedoman dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka |
| 2. | Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 | Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah | Standar Isi dirumuskan dengan pertimbangan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup ini mncakup bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang ditetapkan berdasarkan tiga aspek penting, yaitu: muatan wajib yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; konsep keilmuan; dan jalur jenang serta jenis pendidikan. Dengan demikian, Standar isi berfungsi sebagai acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka |
| | Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 | Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran | Berisi 3 pilihan kurikulum yang bias dijadikan satuan pendidikan dalam rangka memulihkan pembelajaran dan struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru |
| 4. | Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 | Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka | Berisi Capaian Pembelajaran untuk setiap jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka |

| (1) | (2) | (3) | (4) |
|---|---|---|---|
| 5. | Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022 | Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka | Berisi penjelasan dan tahap-an perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila. |

Kemudian, dalam menerapkan Kurikulum Merdeka ini dapat dilakukan berdasarkan kesiapannya sendiri. Seperti siswa yang belajar berdasarkan dengan tahap kesiapan belajarnya, guru dan lembaga pendidikan juga harus belajar menerapkan Kurikulum Merdeka berdasarkan kesiapan masing-masing, dan sejalannya waktu akan semakin mahir dalam melaksanakannya (BSKAP, 2022). Tahapan implementasi kurikulum bukanlah peraturan atau standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga, tahapan ini dirancang untuk membantu guru dan satuan pendidikan target implementasi Kurikulum Merdeka. Ada tiga opsi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka disesuaikan dengan kesiapan masing-masing yaitu, (1) menerapkan sebagian prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang tengah diterapkan, (2) menerapkan kurikulum merdeka menggunakan perangkat ajar yang telah disiapkan, dan (3) menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan perangkat ajar sendiri.

Tahapan implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 4.** Tahapan implementasi Kurikulum Merdeka

| No. | Deskripsi Aspek | Tahap awal | Tahap Berkembang | Tahap siap | Tahap mahir |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | | **Aspek Perencanaan** | | |
| 1. | Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan | Melakukan penyesuaian kecil terhadap contoh dokumen yang disediakan oleh Kemedikbud Ristek RI | Memodifikasi bagian pengorganisasi dan perencanaan pembelajaran sesuai kondisi tanpa refleksi terhadap analisis | Memodifikasi bagian pengorganisasi dan perencanaan pembelajaran sesuai dengan kondisi berdasarkan analisis dan refleksi terhadap kondisi, sarana, prasarana, dan tenaga pendidik, serta kependidikan dengan melibatkan perwakilan siswa, orang tua, dan masyarakat. | Mengembangkan kurikulum yang konseptual dan sesuai aspirasi warga satuan pendidikan serta hasil analisis dan refleksi diri disesuaikan dengan struktur organisasi visi misi dengan melibatkan perwakilan siswa, orang tua, dan masyarakat. |
| 2. | Peraancangan alur tujuan | Menggunakan alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh Kemedikbud Ristek RI | Melakukan penyesuaian tujuan pembelajaran yang disediakan oleh Kemedikbud Ristek RI berdasarkan kebutuhan siswa | Merombak tujuan pembelajaran yang disediakan oleh Kemedikbud Ristek RI berdasarkan keburuhan siswa | Mengembangkan tujuan pembelajaran secara mandiri merujuk pada CP sehingga bagian dari sistem perencanaan dan evaluasi kurikulum satuan pendidikan |
| 3. | Perencanaan pembelajaran dan asesmen | Menggunakan contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemedikbud Ristek RI | Melakukan penyesuaian perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemedikbud Ristek RI berdasarkan kebutuhan siswa | Melakukan perombokan contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemedikbud Ristek RI berdasarkan kebutuhan siswa. | Melakukan pengembangan perencanaan pembelajaran dan asesmen berdasarkan kebutuhan siswa. |
| 4. | Perencanaan pembelajaran dan asesmen | Menggunakan contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen disediakan oleh Kemedikbud Ristek RI | Melakukan penyesuaian perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemedikbud Ristek RI berdasarkan kebutuhan siswa | Melakukan perombokan contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemedikbud Ristek RI berdasarkan kebutuhan siswa. | Melakukan pengembangan perencanaan pembelajaran dan asesmen berdasarkan kebutuhan siswa. |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
|---|---|---|---|---|---|
| 5. | Perencanaan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila | Menggunakan modul projek yang disediakan Kemedikbud Ristek RI | Membuat penyesuaian modul projek yang disediakan Kemediknud Ristek RI disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa | Membuat penyesuaian modul projek yang disediakan Kemediknud Ristek RI disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa serta melibatkan pendapat/ide siswa | Mengembangkan modul projek disesuaikan dengan konteks lokal, kebutuhan, serta minat siswa dengan melibatkan ide-ide siswa |
| | | | **Pelaksaan Pembelajaran** | | |
| 6. | Implementasi projek penguatan Profil Pelajar Pancasila | Menerapkan projek penguatan pelajar pancasila disesuaikan dengan ajuran Kemedikbud Ristek RI<br><br>Projek berorientasi menghasilkan artifak, namun belum menitikberatkan pemahaman konsep atau penyelesaian masalah | Menerapkan projek penguatan pelajar pancasila disesuaikan dengan ajuran Kemedikbud Ristek RI<br><br>Projek diawali dengan identifikasi masalah yang dipandu atau diarahkan oleh guru sehingga projek berorientasi pada pemahaman tentang konsep atau penyelesaian masalah sesuai tema | Menerapkan projek penguatan pelajar pancasila disesuaikan dengan ajuran Kemedikbud Ristek RI<br><br>Projek diawali dengan identifikasi masalah yang difasilitasi oleh guru sehingga projek berorientasi pemahaman konsep dan penyelesaian masalah sesuai tema | Menerapkan projek penguatan pelajar pancasila disesuaikan dengan Kemedikbud Ristek RI diawali dengan identifikasi masalah yang lebih banyak dilakukan berdasarkan inisiatif siswa dan difasilitasi guru dan mitra lain sehingga projek berorientasi pada pemahaman konsep dan penyelesaian masalah sesuai dengan tema |
| 7. | Penerapan pembelajaran berpusat pada peserta didik | Guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi didominasi oleh peran seperti instruktur yang mengarahkan siswa | Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa serta metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran | Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa serta metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan siswa<br><br>Guru mulai berperan sebagai fasilitator dengan memberikan banyak kesempatan siswa belajar mandiri dan bertanggung jawab | Guru membedakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, capaian, dan minat siswa<br><br>Guru lebih terampil berperan sebagai fasilitator dengan memberikan banyak kesempatan siswa belajar mandiri dan bertanggung jawab |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
|---|---|---|---|---|---|
| 8. | Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran | Guru melakukan asesmen yang disediakan dalam modul pada awal pembelajaran, namun tidak merancang pembelajaran | Guru melakukan asesmen formatif pada awal pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Kemudian, merancang asesmen memperhatikan kesesuaian antara asesmen dan tujuan pembelajaran | Guru melakukan asesmen formatif pada awal pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran berikutnya. Kemudian, guru melakukan asesmen untuk memperoleh umpan baik terkait kebutuhan siswanya | Guru melakukan asesmen formatif pada awal pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan tahapan capaian siswa. Guru melakukan penyesuaian pembelajaran sepanjang proses pembelajar agar siswa mencapai tujuan pembelajaran |
| 9. | Pembelajaran sesuai dengan tahap belajar peserta didik | Guru mengajar seluruh siswa sesuai dengan fase capaian pembelajaran | Guru mengajar seluruh siswa sesuai dengan fase capaian pembelajaran dan memberikan perhatian khusus terhadap sebagaian siswa membutuhkan perlakuan yang berbeda | Guru memberikan asesmen formatif dibagi menjadi 2 kelompok menurut capaian belajarnya masing-masing<br><br>Sekolah menyelenggarakan program tambahan belajar yang belum siap belajar sesuai dengan kelasnya | Guru memberikan asesmen formatif dibagi menjadi 2 kelompok menurut capaian belajarnya masing-masing<br><br>Sekolah menyelenggarakan program tambahan belajar yang belum siap belajar sesuai kelasnya berdasarkan pengayaan |
| 10. | Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran | Guru berkolaborasi untuk keperluan pembelajaran intrakulikuler, namun sudah berkolaborasi keperluan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila | Guru berkolaborasi dalam perencanaan pembelajaran di awal atau akhir semester dan berkolaborasi untuk keperluan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila | Guru berkolaborasi dalam perencanaan pembelajaran di awal atau akhir semester dan berkolaborasi untuk keperluan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila serta terlibat dalam evaluasi kurikulum satuan pendidikan | Guru berkomunikasi dengan guru lain memberikan informasi terkait kemajuan belajar siswa dengan melibatkan orang tua |
| 11. | Kolaborasi dengan orang tua/ keluarga dalam pembelajaran | Guru memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa saat penerimaan rapor<br><br>Guru memberikan saran terkait proses belajar siswa | Guru berkoordinasi dengan guru lain dalam memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa saat penerimaan rapor<br><br>Guru memberikan saran terkait proses belajar siswa | Guru berkoordinasi dengan guru lain dalam memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa saat penerimaan rapor<br><br>Guru dan orang tua mencari kesepakatan bersama untuk mendukung proses belajar siswa | Guru berkomunikasi dengan guru lain dalam memberikan informasi tentang kemajuan belajar suswa saat penerimaan rapor<br><br>Ada saluran komunikasi antara siswa-guru-orang tua dalam mendiskusikan tahapan belajar dan tindak lanjut yang perlu dilakukan secara berkala |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
|---|---|---|---|---|---|
| 12. | Kolaborasi dengan masyarakat | Melibatkan masyarakat dalam proses pembelajaran intrakurikuler maupun projek penguatan Profil Pancasila namun belum terlaksana | Mendukung masyarakat dalam kegiatan yang tidak berkelanjutan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran intrakurikuler maupun projek penguatan Profil Pancasila | Melibatkan masyarakat untuk mendukung pembelajaar intrakurikuler atau projek penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk jangka waktu panjang | Melibatkan masyarakat berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran intarkurikuler dan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila<br><br>Masyarakat dilibatkan sesuai dengan tujuan pembelajaran intrakulikuler dan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila |
| 13. | Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum | Refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran cenderung satu arah | Refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran dilakukan sebagian guru<br><br>Refleksi dan evaluasi belum berbasis data melainkan penilaian masing-masing berdasarkan pengalaman<br><br>Sebagian guru menyesuaikan perencanaan berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi | Refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran yang dilakukan sebagian guru<br><br>Hasil refleksi dilengkapi dengan hasil belajar siswa serta masukan orang tua<br><br>Sebagian guru menyesuaikan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi | Refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran yang dilakukan semua guru.<br><br>Hasil refleksi dilengkapi dengan hasil belajar siswa serta masukan orang tua.<br><br>Guru dalam tim kecil berdiskusi dan berkolaborasi untuk melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi.<br><br>Satuan pendidikan memiliki kebijakan refleksi dan evaluasi kurikulum melalui komunitas belajar, pertemuan rutin, kebijakan tentang penulisan rapor dan pemberian umpan balik kepada siswa |
| 14. | Pendamping minat dan bakat | Memberikan konsultasi kepada siswa yang mengajukan permintaan konsultasi | Memberikan konsultasi siswa secara berkelompok dengan alokasi waktu dan komunikasi satu arah bersumber guru | Memberikan konsultasi dan memberikan informasi terkait wawasan profesi secara individu atau berkelompok dengan alokasi waktu khusus sesuai dengan kebutuhan siswa | Memberikan konsultasi dan memberikan informasi tentang wawasan profesi secara individu atau sesuai dengan kebutuhan siswa dengan alokasi waktu khusus |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
|---|---|---|---|---|---|
| 15. | Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menentukan mata pelajaran pilihan melalui pendataan atau pengisian boring | Memberikan kesempatan bagi siswa menentukan pelajara pilihan melalui pendataan atau pengisian borang berdasarkan ketersediaan SDM dan sarana prasarana<br><br>Mekanisme penggantian mapel kelas 12 | Memberikan kesempatan bagi siswa menentukan pelajara pilihan melalui pendataan atau pengisian borang berdasarkan ketersediaan SDM dan sarana prasarana<br><br>Mekanisme penggantian mapel kelas 12 | Memberikan kesempatan bagi siswa menentukan pelajara pilihan melalui pendataan atau pengisian borang dan mengupayakan proses konfirmasi kepada siswa<br><br>Mekanisme penggantian mapel kelas 12 | Memberikan kesempatan bagi siswa menentukan pelajara pilihan melalui pendataan atau pengisian borang, mengonfirmasi pilihan dan mengupayakan kolaborasi pembukaan kelas<br><br>Ada opsi masa percobaan selama $\pm$ 2 minggu pada awal kelas 11 dan pergantian mapel pilihan di kelas 12 |

(BSKAP, 2022)

## 2.6 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Suatu program pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam setiap proses pelaksanaannya. Adapun kelebihan Kurikulum Merdeka, yaitu (1) menjadikan dunia pendidikan lebih fleksibel artinya melepas belenggu dunia pendidikan agar lebih mudah bergerak; (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami pelajaran yang diambil sesuai kebutuhan; (3) memberikan wadah untuk mengeksplor pengetahuan umum dengan terjun ke masyarakat; (4) siswa dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan. Sementara, kekurangan Kurikulum Merdeka, yaitu: (1) persiapan yang dilakukan harus dimatangkan terlebih dahulu baru dilaksanakan, itu membutuhkan pelatihan yang jangka waktunya cukup lama (2) Perencanaan pendidikan dan pengajaran belum tersusun dengan baik untuk saat ini (3) SDM dalam menjalankan program Kurikulum Merdeka belajar harus dibekali dengan pelatihan yang memerlukan anggaran yang lebih (Andari, 2022).

## 2.7 Persepsi Guru

Persepsi dalam KBBI merupakan tanggapan atau sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui secara langsung melalui panca inderanya. Persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia (Sugihartono dkk., 2007: 8). Menurut Yanuariska (2014) bahwa, persepsi merupakan suatu proses tanggapan atau menanggapi yang ditangkap melalui indera untuk memperoleh informasi dalam menilai baik atau buruknya suatu objek.

Persepsi merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi yang diterima dengan menggunakan alat indera (Listyana & Hartono, 2015). Persepsi berkaitan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu maka sudah semestinya setiap individu dalam menafsirkannya pun berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang

dimiliki (Jayanti & Arista, 2018). Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, persepsi merupakan suatu proses atau stimulus terhadap pengamatan yang dilakukan oleh alat indera seseorang yang kemudian ditafsirkan sendiri.

Persepsi tidak lain adalah proses pemberian makna atau arti terhadap suatu kenyataan melalui alat indera. Sebenarnya persepsi mulai tumbuh secara perlahan-lahan sejak kecil dan seterusnya melalui interaksi dengan orang lain. Hal ini berarti persepsi dapat tumbuh dan berkembang, karena adanya pengaruh interaksi dengan belajar pada orang lain. Adanya persepsi ini dapat membentuk bagaimana manusia memahami orang lain dan dunianya sekaligus dalam berbagai pilihan yang diambil pada kehidupan mereka masing-masing. Adapun indikator yang mempengaruhi adanya persepsi secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 6 dan 7.

**Tabel 5.** Indikator yang mempengaruhi adanya persepsi

| No. | Indikator | Deskripsi |
|---|---|---|
| 1. | Objek yang dipersepsi | Sesuatu hal yang dijadikan sasaran untuk diperhatikan/ diteliti selanjutnya diterima oleh stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.. |
| 2. | Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf | Sesuatu yang menerima stimulus. Terbagi menjadi 2, yaitu syaraf sensoris dan syaraf motoris. Syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf/ otak, sementara syaraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respon. |
| 3. | Perhatian | Pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. |

(Sati, 2020)

**Tabel 6.** Indikator yang mempengaruhi adanya persepsi

| No. | Indikator | Deskripsi |
|---|---|---|
| 1. | Tingkat pemahaman terhadap suatu objek | Gambaran akan diinterprestasikan dalam wujud pemahaman dan pola pikir sehingga membentuk persepsi terhadap kejadian yang terjadi. |
| 2. | Evaluasi dari individu terhadap suatu objek | Pemahaman yang dibangun melalui pengamatan dimana membentuk adanya penilaian yang secara subjektif yang bersifat individu dan memiliki perbedaan satu sama lain. |
| 3. | Rangsangan dari luar diterima individu | Rangsangan ini diterima oleh panca indera dan memberikan gambaran maupun kesan di dalam otak. |

(Walgito, 2017)

Persepsi guru merupakan suatu proses penerimaan, penafsiran tentang suatu yang diterima oleh guru di dalam otaknya melalui alat indera, kemudian otak memberikan suatu tanggapan terhadap objek tersebut dan selanjutnya diinterpretasikan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu dalam menyimpulkan objek tersebut (Anggianita dkk., 2020). Persepsi dari guru mencerminkan sikap atau perilaku mereka berasal dari pengamatan. Hasil pengamatan akan memunculkan sebuah persepsi kearah positif maupun negatif tergantung dari pengamatan setiap individunya (Suryani & Tripalupi, 2021).

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu: (1) faktor internal berupa perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi; (2) faktor eksternal berupa latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek (Anggianita dkk, 2020)

## 2.8 Keterkaitan Kurikulum Merdeka dengan Ilmu Fisika

Pembelajaran dalam KBBI diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan belajar. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Pane & Dasopang (2017), pembelajaran merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Berdasarkan pengertian pembelajaran dari berbagai pendapat KBBI dan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, siswa, dan sumber

belajar dalam suatu lingkungan belajar yang menghasilkan suatu perubahan pengetahuan yang dimiliki.

Fisika adalah salah satu ilmu dasar memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Novelensia dkk., 2021). Fisika merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman daripada penghafalan, tetapi diletakkan pada pengertian dan pemahaman konsep yang dititikberatkan pada proses terbentuknya pengetahuan melalui penemuan, penyajian data secara matematis dan berdasarkan aturan-aturan tertentu, sehingga dalam mempelajarinya perlu aturan tertentu (Annisa & Haryadi, 2023). Pembelajaran fisika juga berdasarkan dari hakikat fisika, yaitu siswa perlu menguasai proses dan produk fisika. Produk fisika dalam hal ini meliputi teori, prinsip, hukum, dan lain-lain.

Pembelajaran fisika bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan untuk pengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran fisika harus menekankan pada konsep fisika dengan berlandaskan hakikat IPA yang menyangkut produk, proses, dan sikap ilmiah. Oleh sebab itu, dalam mempelajari fisika dapat melatih kemampuan berpikir dan bernalar pada siswa (Susanto & Daya, 2022). Berdasarkan pengertian pembelajaran dari berbagai pendapat KBBI dan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa ilmu Fisika merupakan ilmu yang memegang peranan penting dalam ilmu pengetahuan yang dimana dapat melatih kemampuan berpikir analitis pada siswanya.

Esensi sesungguhnya dari Kurikulum Merdeka, yakni untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia agar sesuai dengan kebutuhan zaman, tidak hanya membentuk siswa yang cerdas melainkan juga berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila sebagai wujud dari Profil Pelajar Pancasila. Dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh bertujuan untuk menjadikan pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; serta kreatif. Oleh sebab itu, di dalam pembelajaran diharapkan semua mata

pelajaran agar siswa mampu menerapkan adanya Profil Pelajar Pancasila, terutama pada ilmu Fisika. Ilmu Fisika tidak hanya bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir analitisnya, tetapi juga diharapkan untuk mampu mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, projek penguatan Profil Pelajar Pancasila benar-benar perlu untuk diimplementasikan di dalam ilmu Fisika.Salah satu projek penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu pembuatan modul. Modul projek penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul projek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan siswa.

Pemerintah juga menyediakan contoh-contoh modul projek profil yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul projek profil sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul projek profil yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik yang menggunakan modul projek profil yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul projek profil (BSKAP, 2022).

## 2.9 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ini dilakukan oleh peneliti melalui berbagai sumber berupa buku, jurnal nasional, dan internasional, serta sumber lainnya. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Penelitian yang relevan

| No. | Nama | Jurnal/Buku | Judul Artikel | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Kepala BSKAP (2022) | Buku BSKAP Kemendikbudristek | Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran | Hasil PISA dari kurun waktu tahun 2000 s/d 2018, siswa di Indonesia menunjukkan adanya stagnan dan penurunan prestasi. Selain itu, hasil survei non akademik menurut data Kemendikbud Ristek menunjukkan perlu adanya perbaikan seperti pendidikan sikap dan perilaku (*bullying* dan *growth midset*). Selain itu, data AKSI menggambarkan rendahnya kompetensi dasar dan ketimpangan yang tinggi. Berdasarkan data sebelumnya menyatakan bahwa, di Indonesia masih mengalami ketertinggalan pembelajaran. Kehadiran pandemi covid-19 semakin memperparah krisis pembelajaran dimana terjadinya peningkatan kehilangan pembelajaran (*loss learning*) ditinjau dari pencapaian kompetensi literasi dan numerasi siswa. |
| 2. | Saraswati dkk., (2022) | Jurnal Pendidikan MIPA | Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka | Pada pandemi Covid-19 di Indonesia mengakibatkan terjadinya krisis pembelajaran sehingga untuk memperbaiki krisis pembelajaran tersebut maka pemerintah melakukan upaya untuk menerapkan kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka. |
| 3. | Sulastri dkk., (2022) | Jurnal Riset Tindakan Indonesia (JRTI) | Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru di Sekolah Dasar | Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilakukan dengan merealisasikan program agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan penyempurnaan orientasi pendidikan merdeka belajar, yaitu Kurikulum Merdeka dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila. |
| 4. | Abidah *et al.*, (2020) | *Studies in Philosophy of Science and Education* | *The Impact of Covid- 19 to Indonesian Education and its Relation to The Philosophy of "Merdeka Belajar"* | Kebijakan merdeka belajar apalagi di tengah pandemi Covid-19 membantu proses pembelajaran menjadi lebih berkembang dan dinamis sesuai dengan kebutuhan. |
| 5. | Sibagariang dkk., (2021) | Jurnal Dinamika Pendidikan | Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan MerdekaBelajar di Indonesia | Pembelajaran merdeka ini mampu menciptakan siswa memiliki kemampuan menganalisis dan penalaran yang tinggi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalamkehidupan nyata. |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
|---|---|---|---|---|
| 6. | Suhartono (2021) | Jurnal Manajemen Pendidikan Islam | Kebijakan MerdekaBelajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 | Kebijakan merdeka belajar memiliki dampak yang baik bagi guru, karena peran guru sebagai penggerak bisa menjadi lebih leluasa dalam mengeksplor kemampuannya dalam mendidik dan menciptakan generasi bangsa yang berkualitas sesuai dengan program pemerintah, yaitu menjadi bangsa yang unggul di tahun 2045. Adanya kebijakan merdeka belajar ini juga siswa mampu mandiri sesuai dengan aspek Profil Pelajar Pancasila yang mengharuskan siswa untuk bernalar kritis, berakhlak mulia, kreatif, gotong royong, berkebhinnekaan global, dan mandiri. Sehingga, siswa terdorong meningkatkan prestasi akademiknya. |

# III. METODE PENELITIAN

## 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survey. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagi metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011: 8). Penelitian ini dilaksanakan dengan membagikan kuesioner kepada bapak dan ibu guru. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya. Variabel penelitian ini adalah persepsi atau tanggapan guru fisika terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

## 3.2 Subjek Penelitian

### 3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru fisika yang berada di Kota Bandar Lampung yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka.

### 3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini merupakan *purposive sampling*, yaitu cara mengambil subjek penelitian bukan didasarkan atas strata, random tetapi didasarkan atas adanya tujuan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel berdasarkan pada guru Fisika terutama pada kelas X. Untuk menentukan responden penelitian ini,

maka peneliti “mencampur” seluruh subyek-subyek bagi setiap sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Menurut Arikunto (2002: 117), apabila subyek penelitian tidak sampai dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

**Tabel 8.** Data responden nama guru beserta sekolahnya

| No. | Nama Guru | Asal Sekolah | Alamat |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | Andri Febriyanto, M.Pd | SMAN 1 Bandar Lampung | Jl. Jend. Sudirman No.41, Rw. Laut, Kec. Tanjungkarang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung 35213 |
| 2. | Tri Septian, M.M. | | |
| 3. | Nelma Elpayuni, S.Pd. | SMAN 2 Bandar Lampung | Jl. Amir Hamzah 1 No.01, Gotong Royong, Kec. Tj. Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35119 |
| 4. | Fera Novrizawati, M.Pd. | SMAN 3 Bandar Lampung | Jl. Chairil Anwar No.1, Durian Payung, Kec. Tj. Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35119 |
| 5. | Sri Mulyani, S.Pd. | SMAN 4 Bandar Lampung | Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.88, Kupang Teba, Kec. Tlk. Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Lampung 35212 |
| 6. | Yuliana, S.Pd. M.Pd. | | |
| 7. | Citra Pangestu, S.Pd. | SMAN 5 Bandar Lampung | Jl. Soekarno Hatta, by pass Baru, Way Dadi, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35132 |
| 8. | Siti Indasyah, S.Pd., M.Pd. | | |
| 9. | Kintanisa, S.Pd. | SMAN 6 Bandar Lampung | Jl. Ki Agus Anang No.35, Ketapang, Kec. Panjang, Kota Bandar Lampung, Lampung 35245 |
| 10. | Agus Riawan, S.Pd., M.Pd. | | |
| 11. | Eka Yustia Al Husnul, M.Pd. | SMAN 7 Bandar Lampung | Jl. Teuku Cik Ditiro No.2, Beringin Raya, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung, Lampung 35158 |
| 12. | Nadia Intan Herawati, M.Pd. | SMAN 8 Bandar Lampung | Jl. Laks. Malahayati No.10, Kec. Telukbetung Selatan, Kota Bandar Lampung, Lampung |
| 13. | Idwan Roshid, M.Pd. | | |
| 14. | Gita Putri Herawati, S.Pd. | | |
| 15. | Elfarida, S.Pd., M.M. | SMAN 9 Bandar Lampung | Jl. Panglima Polim No.18, Segala Mider, Kec. Tj. Karang Bar., Kota Bandar Lampung, Lampung 35152 |
| 16. | Vira Murti Adhi, M.Pd. | | |
| 17. | Zulimah, M.Pd. | SMAN 10 Bandar Lampung | Jl. Gatot Subroto No.81, Tanjung Gading, North Teluk Betung, Kedamaian, Tj. Gading, Kec. Kedamaian, Kota Bandar Lampung, Lampung 35226 |
| 18. | Putri Rahayu Wulan Sari, S.Pd. | | |

| (1) | (2) | (3) | (4) |
|---|---|---|---|
| 19. | Herdi Pranawijaya, S.Pd. | SMAN 11 Bandar Lampung | Jl. Laks. RE. Martadinata, Kec. Telukbetung Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung 35223 |
| 20. | Farisa Agustina, S.Pd.Gr. | SMAN 12 Bandar Lampung | Jl. Hi. Endro Suratmin Harapan Jaya, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35133 |
| 21. | Ervina Septiani, S.Pd., Gr. | SMAN 13 Bandar Lampung | JL. Padat Karya Sinar Harapan, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, 35144 |
| 22. | Ikmal Maulana, S.Pd. | | |
| 23. | Sofya Febrizha, S.Pd. | SMAN 14 Bandar Lampung | Jl. Perum Bukit Kemiling Permai No.109, Kemiling Permai, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung, Lampung 35152 |
| 24. | Sulistiani, S.Pd. | SMAN 15 Bandar Lampung | Jl Sandi Hasan no:19, Tanjung Senang, Labuhan Dalam, Kec. Tj. Senang, Kota Bandar Lampung, Lampung 35142 |
| 25. | Yulia, S.Pd., M.M. | SMAN 16 Bandar Lampung | Jl. Darussalam, Susunan Baru, Kec. Tj. Karang Bar., Kota Bandar Lampung, Lampung 35111 |
| 26. | Rusminah, S.Pd. | | |
| 27. | Cahyati Linda Yanti, S.Pd. | | |
| 28. | Apriyani, S.Pd. | | |
| 29. | Rudi Gunawan, S.Pd. | SMAN 17 Bandar Lampung | Jl. Soekarno-Hatta Simpang Suban, Kec. Panjang, Kota Bandar Lampung 35241 |
| 30. | Fatwa Gustiara Dova Maya, S.Pd. | | |

## 3.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah pada penelitian ini adalah:

3.3.1 Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan yang dilakukan adalah mencari data SMA Negeri yang berada di Kota Bandar Lampung yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Data yang diperoleh meliputi nama sekolah, alamat, beserta data guru fisika.

3.3.2 Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan, yaitu melakukan studi literatur dan menyusun instrumen penelitian berupa angket.

3.3.3 Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan yang dilakukan, yaitu menyebar angket kepada responden, melakukan tabulasi dan analisis data, serta menarik kesimpulan.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) disebar kepada guru fisika. Teknik angket ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atau informasi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan persepsi guru fisika yang berada di Kota Bandar Lampung.

## 3.5 Instrumen Penilaian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket tertutup. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup berupa pertanyaan atau pernyataan. Penyusunan sebuah instrumen memerlukan adanya kisi-kisi instrumen terlebih dahulu. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9.** Kisi-kisi instrumen penelitian

| Variabel | Aspek yang diamati | Deskripsi Aspek | Butir Pernyataan/ Pertanyaan | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| | Perencanaan Pembelajaran | Perencanaan kurikulum operasional | 1, 2 | 7 |
| | | Perancangan alur tujuan pembelajaran | 3 | |
| | | Perencanaan pembelajaran dan asesmen | 4,5 | |
| | | Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar | 6 | |
| | | Perencanaan Projek Penguatan Profil Pancasila | 7 | |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
|---|---|---|---|---|
| Persepsi guru fisika terhadap implementasi Kurikulum Merdeka | Pelaksanaan Pembelajaran | Implementasi Projek Penguatan Profil Pancasila | 8,9,10,11,12 | 13 |
| | | Penerapan pembelajaran berpusat pada siswa | 13 | |
| | | Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran | 14 | |
| | | Pembelajaran sesuai dengan tahap belajar siswa | 15 | |
| | | Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran | 16 | |
| | | Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam Pembelajaran | 17 | |
| | | Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri | 18 | |
| | | Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum | 19,20 | |
| | | | **Total Keseluruhan** | **20** |

## 3.6 Analisis Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data, instrumen harus diuji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS.

1. Uji validitas

   Uji validitas instrumen yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*) oleh *expert judsment* yang terdiri dari 3 ahli. Teknik analisis data validitas isi menggunakan persamaan berupa formula Aiken's V sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

s = r-lo

lo = angka penilaian validitas terendah

c = angka validitas tertinggi

r = angka yang diberikan oleh penilai

Hasil analisis validitas isi menggunakan kriteria menurut Istiyono (2020: 350), yang disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10.** Kriteria penilaian validitas isi Aiken's V

| Nilai | Kriteria |
|---|---|
| <0,4 | rendah |
| 0,4 – 0,8 | sedang |
| >0,8 | tinggi |

(Azwar, 2012: 113)

## 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011: 206). Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tanpa bermaksud untuk menguji hipotesis.

Data yang telah diproses dari angket yang berhasil terkumpul selanjutnya dipresentase. Selanjutnya dideskripsikan dan ditarik kesimpulanberdasarkan kriteria yang telah ditentukan. perhitungan ini juga memanfaatkan bantuan program berbantuan *Microsoft Office Excel*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase responden yang termasuk dalam kategori tertentu yang ditentukan dari kelas interval data penelitian disetiap aspek sebagai berikut.

$$\boldsymbol{p = \frac{f}{n} x 100\%}$$

Keterangan :
$p = presentase\ yang\ dicari$
$f = frekuensi$
$n = jumlah\ total\ frekuensi$

Berdasarkan data diatas, maka klasifikasi tingkatan skor dalam bentuk persentase dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11.** Kriteria penafsiran

| Interval Presentase | Kategori |
|---|---|
| $0\%$ | Tak seorang |
| $0\% < P < 25\%$ | Sebagian kecil |
| $25\% \leq P \leq 50\%$ | Hampir setengahnya |
| $50\% < P < 75\%$ | Sebagian Besar |
| $75\% \leq P \leq 100\%$ | Hampir seluruhnya |
| $100\%$ | Seluruhnya |

(Paula dkk., 2022)

Hasil analisis deskriptif persentase diinterprestasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif untuk ditarik kesimpulan.

# V. KESIMPULAN

## 5.1. Simpulan

Adapan simpulan pada penelitian survey ini, yaitu: implementasi kurikulum merdeka (IKM) di SMA Negeri di Kota Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik, baik untuk aspek perencanaan dan aspek pelaksanaan telah diimplementasikan dan menerima tanggapan positif dari guru Fisika SMA. Terkhusus dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek dan pembentukan karakter siswa. Guru Fisika SMA Negeri di Kota Bandar Lampung menerima dengan baik perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka dapat terlihat dari aspek perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran. Guru Fisika di Kota Bandar Lampung telah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemedikbudristek, namun juga disesuaikan berdasarkan kebutuhan siswanya.

## 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyarankan.

5.2.1. Ketika merencanakan projek penguatan profil Pancasila, guru sebaiknya lebih mengarahkan siswa untuk membangun inisiatif dalam mengidentifikasi masalah.

5.2.2. Saat asesmen diagnostik, guru sebaiknya menggunakan hasilnya untuk mengidentifikasi peserta didik dan merancang pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA


Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., Mutakinati, L., & Suprapto, N. 2020. The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar". *Studies in Philosophy of Science and Education*. *1*(1), 38–49.

Ainia, D. K. 2020. Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*. *3*(3), 95–101.

Andari, E. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System ( LMS ). *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. *1*(2), 65–79.

Anggianita, S., Yusnira, & Rizal, M. S. 2020. Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*. *1*(2), 177–182.

Annisa, D. & Haryadi, R. 2023. Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Fluida Statis. *Jurnal Pendidian IPA. 12*(2), 139-145.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V Cetak Ke-12).* Jakarta: PT. Rineka Cipta. 341 hlm.

Armadani, P., Sari, P. K., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. 2023. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. *9*(1), 341–347.

Asariskiansyah & Ramadan, Z. H. 2024. Peran Penting Guru dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar : Studi Kasus di SD Negeri 17 Pekanbaru. *Jurnal Kependidikan. 13*(2), 1425-1434.

Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikolog*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar. 169 hlm.

Bastari, K. 2021. Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, antara Tuntutan dan Tantangan. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*. *1*(1), 68–77.

Badan Standar, Kurikulum, & Asesmen Pendidikan (BSKAP). 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek. 143 hlm.

Badan Standar, Kurikulum, & Asesmen Pendidikan (BSKAP). 2022. *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan.* Jakarta. Kemendibudristek. 15 hlm.

Badan Standar, Kurikulum, & Asesmen Pendidikan (BSKAP). 2022. *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek. 130 hlm.

Fauzi, A. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Sosial Budaya*. *18*(2), 18–22.

Fujiawati, F. S. 2016. Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. *1*(1), 16–28.

Hanafi, R. A. A. & Fitriani, A. 2024. Psychological Impact of Learning Loss on Social Emotional Aspects of Students Post Covid-19 Pandemic Period. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi. 6,* 502-520. ISSN: 2715-2X.

Hasibuan, A. R. H., Aufa, Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *4*(6), 7411–7419.

Hutabarat, H., Harahap, M. S., & Elindra, R. 2022. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal). 5*(3), 58-69.

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. 2022. Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. *4*(2), 3011–3024.

Jayanti, F. & Arista, N. T. 2018. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Journal of Management Studies*. *12*(2), 205–223.

Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka.* Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 122 hlm.

Kurniawan, V. A. 2022. Penerapan Kepribadian KI Hajar Dewantara dalam Memerdekakan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*. *2*(1), 105–110.

Kusumaningsih. 2022. Upaya Penumbuhan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Uji Boraks Pada Materi IPA Zat Aditif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan. 3*(1), 124–29.

Lathifah, R., Maharai, T., Agustin, S. P., Chaerunisa, F., Septisn, W. M., & Setianingsih, E. R. 2022. Inovasi Nadiem Makarim Mengenai Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL). 2*(3), 115-123.

Lestari, D. Y., Kusnandar, I., & Muhafidin, D. 2020. Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara. 7*(1), 180-193.

Listyana, R. & Hartono, Y. 2015. Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya. 5*(1), 118-138.

Manalu, J. B., Sitohang, P., & Turnip, N. H. H. 2022. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal Mahesa Research Center*. *1*(1), 80–86.

Nasir, N. N., Usman, F., Rasul, M. F., & Aminullah. 2025. Teori Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*. *9*(1), 135-139.

Novelensia, E. T. P., Bektiarso, S. & Maryani. 2021. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) disertai Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika. 3*(3), 242–247.

Nugraha, T. S. 2022. Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*. *19*(2), 251–262.

OECD. 2023. *PISA 2022 (Volume I) : Result the State of Learning Equity in Education*. Paris: OECD Publishing. 488 hlm.

Pane, A. & Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. *3*(2), 333-352.

Paula, V. L. C., Komariyah, L., & Sulaeman, N. F. 2022. Menumbuhkan Minat Siswa pada Fisika Selama Pandemi COVID-19 di SMA N 1 Jempang. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF). 3*(1), 49–57.

Prabowo, H. 2019. Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan. *Jurnal Universitas Negeri Padang*. *3*(1), 1–10.

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*. *6*(4), 6314–6319.

Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., & Suryaningsih, S. 2022. Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA. 12*(2), 185–191.

Sari, I. & Gumiandari, S. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon. *Journal of Education and Culture. 1*(1). 1-11.

Sartini & Mulyono, R. 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. *8*(2), 1348–1363.

Sati, R. A. S. 2020. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Konsumen Yang Menggunakan Metland Card.* (Skripsi). Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Jakarta.

Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. 2021. Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. *14*(2), 88-99.

Sugihartono, Fathiyah, K. N., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Pres. 192 hlm.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 334 hlm.

Suhartono, O. 2021. Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. *1*(1), 8-19.

Sukmadinata, N. S. 2009. *Pengembangan Kurikulum :Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 372 hlm.

Sulastri, S., Syahril S., Adi, N., & Ermita, E. 2022. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru di Sekolah Dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia). 7*(3), 413-420.

Sunarni & Karyono, H. 2023. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education. 5*(2), 1613-1620.

Suryani, N. N. A. & Tripalupi, L. E. 2021. Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Masa (Pandemi Covid-19) di SMP Negeri 1 Sawan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. *13*(2), 340–351.

Susanto, I. & Daya, R. 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Fisika Melalui Model Pembelajaran Langsung Berbasis Konsep Merdeka Belajar Siswa di Kelas X TKR Semester Ganjil SMK Swasta Teknik Dairi Sidikalang T.P 2021/2022). *Jurnal Darma Agung*. *30*(1), 59-65.

Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. 2021. Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandem Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. *2*(1), 118–126.

Usanto, S. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala*. *5*(2), 494–502.

Wahab, S.A. 2004. *Analisis Kebijaksanaan: Dari Reformasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara.* Jakarta: Bumi Aksara. 123 hlm.

Walgito, B. 2017. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi. 158 hlm.

Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(1), 17–26.

Yantoro & Suratno. 2022. Sosialisasi Program Merdeka Belajar Di SMA Muhammadiyah Singkut Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Abdi Pendidikan.* *3*(2), 80–89.

Yanuariska, C. N. 2014. Persepsi Pengguna Terhadap Kualitas Koleksi di Perpustakaan Umum Kota Surabaya. *Jurnal Universitas Airlangga*. *3*(3), 1–15.

Yanuarti, E. 2017. Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*. *11*(2), 237–266.